

# **Analisis Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Presentasi dengan Memanfaatkan Aplikasi Canva pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDN 1 Wajakkidul**

**Rahmad Setyo Jadmiko<sup>1</sup>, Evi Sri Wahyuningsih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Bhinneka PGRI,  
Tulungagung

e-mail: [Jmico1987@gmail.com](mailto:Jmico1987@gmail.com)<sup>1</sup>, [evisriwahyuningsih05@gmail.com](mailto:evisriwahyuningsih05@gmail.com)<sup>2</sup>

## **Abstrak**

Kemampuan berbicara merupakan kombinasi dari banyak faktor seperti pengetahuan terhadap topik yang dibicarakan, kemampuan mengatur intonasi dan ritme suara, kemampuan mengatasi hambatan berbahasa, dan kemampuan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang meliputi data-data yang berkaitan dengan peristiwa, keadaan, dan variabel yang terjadi selama proses penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 1 Wajak Kidul dan instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan formulir wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan berbicara siswa menunjukkan bahwa aspek pengucapan meliputi mencapai angka 73%, aspek parabahasa mencapai 74%, aspek kebahasaan mencapai 73%, aspek isi percakapan mencapai angka 75%, dan aspek bahasa tubuh mencapai angka 75%.

**Kata kunci:** *Aplikasi Canva; Kemampuan Berbicara; Presentasi*

## **Abstract**

Speaking ability is a combination of many factors such as knowledge of the topic being discussed, the ability to regulate voice intonation and rhythm, the ability to overcome language barriers, and the ability to interact effectively with other people. This research is a type of descriptive research with a qualitative approach which includes data relating to events, circumstances and variables that occur during the research process. The research subjects were class VI students at SDN 1 Wajakkidul and the research instruments in this study used observation sheets and interview forms. Based on the research results, students' speaking abilities show that the pronunciation aspect reaches 73%, the paralanguage aspect reaches 74%, the linguistic aspect reaches 73%, the conversational content aspect reaches 75%, and the body language aspect reaches 75%.

**Keywords :** *Canva Application; Presentation; Story Telling Ability*

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan berbicara adalah kemampuan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan atau berbicara adalah kemampuan mengeluarkan suara atau mengucapkan kata-kata untuk mengungkapkan, mengungkapkan dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan emosi (Yunus, 2015). Berbicara bukan sekedar mengeluarkan suara atau perkataan saja, karena berbicara merupakan suatu cara menyampaikan gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengarnya (Istiqomah, 2015). Kemampuan berbicara merupakan kombinasi dari banyak faktor seperti pengetahuan terhadap topik yang dibicarakan, kemampuan mengatur intonasi dan ritme suara, kemampuan mengatasi hambatan berbahasa, dan kemampuan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Oleh

karena itu, penting untuk mengetahui pengertian kemampuan berekspresi lisan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya agar dapat memahami keterbatasannya dan memberikan solusi bagi orang yang mengalami kesulitan dalam berekspresi.

Permasalahan kemampuan berbicara sering dialami oleh siswa, terutama siswa Sekolah Dasar (SD) (Ibda, 2019). Sebagian besar siswa bisa berbicara tetapi belum memiliki kemampuan dalam berbicara, misalnya dalam menjawab pertanyaan masih bingung dalam mengucapkannya, kurang berani dalam berbicara di depan kelas, malu-malu untuk mengemukakan pendapat, dan lain sebagainya. Kemampuan berbicara dalam proses pembelajaran di sekolah sangat diperlukan sebagai media untuk mengemukakan pendapat, ide, memberi informasi atau menerima informasi, dan sekedar menerima komplain (Delis & Retno, 2022). Kemampuan berbicara yang baik juga mampu mencetak generasi yang berbudaya (Samsul, 2014). Hal tersebut disebabkan karena orang yang terampil berbicara sudah terbiasa berkomunikasi dengan lingkungannya sesuai konteks dan situasi saat sedang berbicara. Agar siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik, maka perlu dilatih dalam segi pelafalan, pengucapan, intonasi, pemilihan kata, dan penggunaan bahasa yang benar dan baik. Keterampilan berbicara berfokus pada kemampuan seseorang dalam penguasaan bahasa (Mohtar & Singh, 2015).

Permasalahan kemampuan berbicara banyak ditemui pada siswa, khususnya siswa sekolah dasar (SD) (Ibda, 2019). Sebagian besar siswa dapat berbicara namun belum mempunyai kemampuan berbicara yang baik, misalnya ketika menjawab pertanyaan masih belum mengetahui cara pengucapan, belum berani berbicara di depan kelas, dan takut mengemukakan pendapat, komentar, dll. Kemampuan berbicara pada saat pembelajaran di sekolah sangat diperlukan sebagai sarana mengemukakan pendapat, gagasan, memberikan atau menerima informasi dan sekedar menerima keluhan. Kemampuan berbicara yang baik juga mempunyai kemampuan untuk melahirkan generasi yang berbudaya (Samsul, 2014). Memang benar, orang yang mampu berbicara terbiasa berkomunikasi dengan lingkungannya tergantung pada konteks dan situasi di mana ia berbicara. Agar siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik maka perlu dilatih pengucapan, intonasi, pilihan kata dan cara penggunaan bahasa yang benar dan baik. Kemampuan berbicara fokus pada kemahiran berbahasa seseorang (Mohtar dan Singh, 2015).

Tujuan pembelajaran berbicara di sekolah yaitu agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia yang tepat, benar, baik, indah dan efektif (Dawani, 2019). Penggunaan bahasa yang tepat dan baik artinya mampu berkomunikasi dengan sesama dalam berbagai macam situasi, dengan itu maka untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia SD memerlukan media, metode, alat pembelajaran yang tepat. Bahkan perlu adanya pengembangan strategi pembelajaran guna mengatasi masalah dalam pembelajaran, pembelajaran berbasis media digital, game (Hamidulloh, 2022), dan lainnya. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah dasar akan tercipta dengan penuh makna karena pendidikan di sekolah dasar merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya (Ibda, 2019).

Presentasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan informasi, ide, dan pandangan kepada audiens. Presentasi sebagai percakapan formal adalah berbicara kepada kelompok tersebut sebagai kegiatan alamiah (Baker, 2010). Menurut Zitouni (2013) presentasi merupakan perpanjangan dari lisan keterampilan komunikasi dimana presenter menunjukkan pengetahuan mereka pada sesuatu yang khusus subjek. Dalam berbagai situasi, seperti dalam pendidikan, hingga dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk berbicara dan menyampaikan informasi dengan baik sangat penting untuk mempengaruhi audiens dan memperkuat argumentasi. Meskipun presentasi memiliki banyak kelebihan, namun juga ada beberapa kekurangan yang harus diperhatikan. Brooks dan Wilson (2014) beberapa alasan presentasi tidak sering diterapkan yaitu; bagi mahasiswa yang tidak siap melakukan presentasi, hal itu menyebabkan kesulitan bagi mahasiswa dalam menemukan yang positif dalam presentasi. Seperti kecemasan bicara, kebosanan kelompok, dan keterbatasan kemampuan presentasi.

Presentasi merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan informasi, ide dan pendapat kepada audiens. Presentasi sebagai percakapan formal melibatkan dan merujuk

pada kelompok sebagai aktivitas alami (Baker, 2010). Presentasi merupakan perpanjangan dari keterampilan komunikasi lisan, dimana presenter mendemonstrasikan pengetahuannya tentang suatu topik tertentu. Dalam berbagai situasi, seperti dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari, kemampuan berbicara dan menyampaikan informasi dengan baik penting untuk mempengaruhi pendengar dan memperkuat argumen. Meskipun presentasi memiliki banyak kelebihan, namun juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Brooks dan Wilson (2014) mengemukakan beberapa alasan mengapa presentasi tidak diberikan secara rutin adalah bagi siswa yang belum siap untuk presentasi, hal ini membuat sulit menemukan poin-poin positif dalam presentasi seperti kecemasan berbicara, rasa bosan dalam kelompok, dan keterbatasan kemampuan presentasi.

Menurut Demarest Rahmasari, dkk (2021) Canva adalah platform desain gratis yang dapat membantu pengguna untuk membuat desain dengan hasil yang profesional untuk mendesain. Mengembangkan kreativitas dan keterampilan kolaboratif, membuat pembelajaran visual dan komunikasi menjadi mudah dan menyenangkan. Canva adalah aplikasi desain grafis yang dirancang khusus untuk membantu pengguna membuat desain yang menarik dan profesional tanpa harus memiliki pengalaman desain sebelumnya. Aplikasi ini sangat *user-friendly* dan memiliki beragam pilihan template, elemen grafis, font, dan warna untuk membantu pengguna membuat desain yang sesuai dengan kebutuhan. Canva memiliki versi gratis dan berbayar. Versi gratis memberikan pengguna akses ke berbagai fitur dan elemen grafis, namun memiliki batasan. Sementara versi berbayar atau disebut Canva Pro, memberikan pengguna akses ke fitur dan elemen grafis yang lebih banyak, serta memberikan pengguna akses ke beberapa fitur tambahan, seperti kolaborasi tim dan penyimpanan tak terbatas.

Menurut Tanjung dan Faiza (2019) dalam (V. A. Fitria et al., 2021) menyatakan bahwa pemanfaatan canva dalam pembuatan media pembelajaran memiliki banyak kelebihan yaitu; dengan canva kita bisa membuat berbagai jenis desain yang dilengkapi dengan beragam fitur animasi, template serta penomoran halaman yang dapat mendorong kreativitas serta efisiensi waktu baik bagi guru atau pun peserta didik dalam kegiatan mendesain media yang menarik yang dapat digunakan sebagai bahan presentasi, berupa slide, mind mapping dan poster. Hal ini dikarenakan adanya banyak fitur yang telah tersedia, seperti memuat 'drag and drop' yang mempermudah pengguna dalam mengaplikasikannya, bahkan siswa dapat berkolaborasi dalam proses mendesain sehingga siswa dapat mengerjakan secara berkelompok. Canva dapat digunakan untuk berbagai macam proyek, mulai dari membuat presentasi, membuat poster, membuat sampul buku hingga membuat desain logo. Selain mudah digunakan, canva juga memiliki antarmuka intuitif dan desain yang responsif, sehingga ada dapat membuat desain yang mengagumkan hanya dengan beberapa klik saja. Canva juga memiliki fitur kolaborasi yang memungkinkan anda bekerja dengan tim dan membagikan desain anda dengan orang lain untuk revisi dan komentar.

Menurut Tanjung dan Faiza (2019) dalam (V. A. Fitria et al., 2021), banyak manfaat menggunakan Canva dalam pembuatan materi pembelajaran antara lain akan menciptakan banyak jenis desain yang berbeda-beda dengan berbagai fitur, pola animasi dan penomoran halaman dapat mendorong kreativitas dan efisiensi penggunaan waktu guru dan siswa dalam kegiatan perancangan media yang menarik. Canva dapat digunakan sebagai bahan presentasi dalam bentuk slide, mind map dan poster. Siswa bahkan dapat berkolaborasi pada saat proses desain sehingga siswa dapat bekerja dalam kelompok guna membuat proyek, mulai dari presentasi, pembuatan poster, pembuatan sampul buku, hingga pembuatan logo. Selain mudah digunakan, Canva juga memiliki antarmuka yang intuitif dan desain responsif, memungkinkan untuk membuat desain menjadi menakutkan hanya dalam beberapa klik.

SDN 1 Wajakkidul merupakan sekolah dasar dengan fasilitas yang memadai dan guru-guru yang berkualitas, namun masih ada sejumlah siswa yang kurang kemampuan berbicara dalam presentasi. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya pengalaman berbicara di depan orang banyak, rasa takut salah atau dalam hal ini biasa disebut *stage fright*, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Masalah ini menjadi perhatian bagi sekolah dan guru-guru, karena kemampuan berbicara dalam presentasi sangat penting bagi

perkembangan siswa. Kemampuan ini dapat membantu siswa dalam menyampaikan pendapat dan ide-idenya secara efektif, serta membantu mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, (Sugiyono, 2010: 89) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dan lisan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 1 Wajakkidul sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa putra dan 11 siswa putri. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan wawancara yang diberikan kepada siswa dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari observasi tersebut di deskripsikan pada tabel 1. sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siswa**

No	Nama	Indikator							Jum
		1	2	3	4	5	6	7	
1	AM	3	4	4	5	3	4	4	27
2	ATW	4	3	2	3	4	4	4	24
3	CSM	5	3	4	3	4	3	4	26
4	CFA	3	2	4	3	4	2	3	21
5	DAS	4	3	4	3	4	3	4	25
6	DJK	4	3	5	3	4	4	3	26
7	FST	2	4	3	3	3	3	4	22
8	KH	3	3	4	4	3	4	5	26
9	KAH	4	4	3	3	3	5	5	27
10	MNMS	5	3	4	4	4	4	4	28
11	MCA	3	2	4	4	3	3	3	22
12	MFN	4	3	3	3	4	5	5	27
13	MNA	5	3	3	3	4	4	4	26
14	NAZ	3	4	3	5	4	3	4	26
15	RTA	3	2	3	3	3	3	3	20
16	SPR	3	2	3	3	4	2	2	19
17	SMS	4	5	5	4	3	3	3	27
18	SMA	5	4	4	5	4	5	4	31
19	SFA	2	2	3	3	4	3	3	20
20	VKP	3	3	3	3	4	4	4	24
21	VSK	4	4	5	5	3	4	3	28

---

Rata-Rata	3,6	3,1	3,6	3,6	3,7	3,6	3,7	24,6
-----------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------

---

Dari hasil yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata 21 siswa kelas VI SDN 1 Wajakkidul mempunyai kemampuan presentasi yang baik dengan rincian kompetensi masing-masing indeks >3,5. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa mempunyai kemampuan presentasi yang baik. Namun jika ditelaah lebih dalam masih terdapat beberapa siswa yang mempunyai nilai rendah pada beberapa indikator.

Kemampuan berbicara siswa berada pada tingkat rata-rata dilihat dari indikator berbicara. Siswa dapat mengucapkan penjelasan dengan jelas sehingga penyajian cerita dari alat bantu temuan tersampaikan dengan baik. Sedangkan mengenai indeks kefasihan vokal rata-rata siswa menjelaskan pada tingkat sedang. Memang tingkat kepercayaan diri siswa kurang dan menimbulkan perasaan cemas. Mengenai indikator sikap secara umum, rata-rata nilai siswa berada pada tingkat baik. Sejak awal, proses komunikasi, gerak tubuh, dan ekspresi wajah siswa mengikuti standar penilaian. Siswa juga dapat menjaga kecepatan berbicara saat presentasi pada tingkat rata-rata sehingga penjelasan cerita menjadi lebih mudah dipahami. Sedangkan Dari segi suara, volume tinggi dan rendah cukup rata-rata. Siswa dapat mengatur volume dan nada berdasarkan ungkapan dan tanda baca kalimat dalam cerita. Siswa juga dapat menemukan cara mengorganisasikan ide dengan menggambar pelajaran di akhir cerita dengan nilai rata-rata yang baik.

Selama proses pembelajaran, guru selalu mengajak siswa untuk melakukan kegiatan tanya jawab agar siswa berpartisipasi aktif, membangun komunikasi, dan memiliki antusias dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan seperti siswa mengemukakan pendapat, melakukan kegiatan diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi pembelajaran, meminta siswa menjelaskan kembali atau menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari dengan tujuan untuk membantu siswa membiasakan diri mengikuti kegiatan yang aktif pada pembelajaran tematik dan mengenal kegiatan komunikasi di dalam atau di luar kelas. Apabila pada saat kegiatan berbicara dalam proses pembelajaran siswa mengucapkan atau mengucapkan salah, maka guru akan segera menegur, membimbing dan menunjukkan pengucapan yang baik dan benar pada saat berkomunikasi karena pengucapan dan kejelasan dapat dicapai dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada guru guna membantu siswa dapat berbicara, pengucapan dan menyampaikan penjelasan secara akurat.

Berdasarkan aspek parabahasa (nada, jeda bicara, kecepatan dan kelancaran bicara) dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengatur nada dan kecepatannya ketika berbicara, dibuktikan dengan kemampuan meninggikan suara dan tidak terburu-buru atau menggunakan kecepatan sedang ketika menyampaikan hasil diskusi kepada teman-temannya di kelas atau menjelaskan hasil pekerjaan rumah individu. depan kelas. Siswa kemudian dapat mengidentifikasi dan menyesuaikan jeda dalam berbicara dengan menggunakan tanda baca, seperti titik (.) dan koma (,) ketika mengatakan atau menjelaskan apa yang mereka pelajari sebelum kelas. Tingkat percaya diri, apabila siswa percaya diri, tidak gugup dan tidak malu dalam kegiatan berbicara seperti menyajikan, menyampaikan pendapat, gagasan, jawaban dan pertanyaan, maka kemampuan penguasaan ekspresi lisan tuturan siswa tidak akan terganggu.

Berdasarkan aspek kebahasaan meliputi pemilihan ungkapan dan penggunaan kalimat, siswa dapat memilih kata/ekspresi dan menggunakan kalimat secara runtut sehingga dapat dipahami oleh pendengar ketika berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain karena siswa sering membaca buku atau artikel disekitarnya, Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kosa kata yang tepat dan efektif yang akan digunakan siswa dalam kegiatan berbicara dan berkomunikasi. Tetapi beberapa siswa belum mampu memilih kata dan menggunakan ke dalam kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan unsur bahasa yang sesuai karena siswa masih menguasai bahasa rumah sehari-hari (secara umum).

Mengenai isi percakapan yang termasuk didalamnya keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan ide cerita dan sikap menikmati cerita, siswa dapat membuat dan mengembangkan cerita berdasarkan gambar yang dilihatnya dan judul cerita yang ditentukan



selama proses pembelajaran. Setelah cerita yang disusun oleh siswa selesai, guru akan meminta siswa untuk menjelaskan cerita tersebut di hadapan teman-temannya, dengan tujuan untuk melatih dan membuat siswa proaktif mengkomunikasikan dan mengungkapkan ide pemikirannya. Pada saat itu siswa mempunyai sikap yang baik ketika mengikuti kegiatan bercerita, mendengarkan dan membaca suatu cerita dan informasi. Namun siswa tidak dapat mengembangkan ide/ informasi cerita secara mandiri karena mereka masih memerlukan nasehat dan bimbingan dari guru agar dapat memanfaatkan ide/ informasi cerita yang dikembangkannya secara maksimal.

Siswa menggunakan bahasa tubuh yang meliputi ekspresi wajah, tubuh, tangan dan kaki dalam kegiatan berbicara selama proses pembelajaran berbasis topik. Bahasa tubuh siswa yang diungkapkan di sini meliputi bahasa tubuh positif dan bahasa tubuh negatif. Bahasa tubuh positif yang ditunjukkan oleh siswa artinya siswa berperilaku jujur, mau, tidak kaku dan percaya diri ketika berbicara untuk menyampaikan pendapat, gagasan, pemikiran atau presentasi di depan kelas. Percaya diri dalam berbicara adalah sikap yang diungkapkan berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki setiap individu. Siswa dapat menyampaikan penjelasan dengan tenang dan pandangan matanya selalu tertuju kepada teman atau pendengarnya, sedangkan tangannya bergerak dan menggunakan dirinya untuk menjelaskan materi yang disampaikan.

Sedangkan bahasa tubuh negatif yang ditunjukkan siswa ketika diminta berbicara dan menjelaskan cerita di hadapan teman-temannya, siswa menjelaskan dengan memainkan tangan atau menyambungkan jari, dan tubuh gemetar (keadaan tubuh). Keadaan tersebut menjelaskan bahwa mereka belum siap dalam menguasai sebuah kondisi. Hal ini terjadi karena siswa kurang nyaman untuk berbicara di depan teman-temannya. Namun bahasa tubuh negatif yang ditampilkan siswa yang dimaksudkan untuk membantu siswa sendiri (cara personal) rileks dan tidak terlalu gugup saat berbicara, menyampaikan argumen, atau presentasi di depan teman dan guru. Apabila pada saat berbicara seorang siswa menunjukkan bahasa tubuh yang negatif, maka guru akan segera memberitahukan kepada siswa tersebut bagaimana sikap yang benar ketika berbicara di depan pendengar atau penonton. Oleh karena itu, secara tidak langsung siswa selalu dibimbing dan dilatih oleh guru agar dapat menunjukkan sikap-sikap yang baik, positif, pantas dan pantas ketika melakukan kegiatan berbicara di hadapan banyak orang.

Aspek penilaian keterampilan di atas menunjukkan bahwa aktivitas berbicara siswa yang dijelaskan pada setiap aspek telah mencapai hasil yang baik. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VI secara keseluruhan mencapai angka 74 dengan tingkat baik. Kemampuan siswa dalam kegiatan tersebut meliputi kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal dengan benar, gaya berbicara, tekanan, nada, tingkat jeda, kecepatan, kefasihan, pilihan kata, dan penggunaan, penggunaan kalimat, keterampilan pengembangan ide cerita, sikap evaluasi cerita, dan ekspresi wajah. dan ekspresi tubuh, tangan dan kaki dalam aktivitas lisan. Pada dasarnya keterampilan berbicara siswa kelas VI bersifat relatif berdasarkan indikator penilaian aspek keterampilan berbicara, karena terdapat faktor pendukung dalam keterampilan berbicara siswa. Faktor yang mendukung keterampilan berbicara siswa meliputi tiga faktor yaitu kepercayaan diri, lingkungan rumah dan interaksi sehari-hari siswa dengan teman. Keberhasilan siswa dalam belajar berbicara tidak lepas dari peran guru yang selalu melatih dan membimbing siswa untuk berkreasi dan mengoptimalkan pembelajaran berbicara secara efektif dan efisien. Keterampilan berbicara dapat dipelajari apabila siswa mau berlatih dan berlatih berbicara secara rutin. Melalui latihan, siswa akan mampu berbicara dan berkomunikasi dengan baik. Selain berlatih, siswa juga perlu berlatih berbicara secara rutin seperti menyampaikan pertanyaan, ide, pendapat selama proses pembelajaran, mengobrol dengan teman, saudara dan lain-lain. Hal ini dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan bicarannya, sehingga kegiatan bicarannya menjadi lebih mahir dan efektif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, keterampilan berbicara siswa kelas VI SDN 1 Wajakkidul mencapai angka 74% yang tergolong baik. Hasil analisis data kemampuan berbicara siswa menunjukkan bahwa aspek pengucapan secara akurat mencapai angka 73%, aspek parabahasa meliputi nada, tingkat jeda, kecepatan dan ekspresi lisan kemahiran mencapai angka 74%, aspek kebahasaan mencapai angka 74%, angka mencapai 73%, aspek isi percakapan mencapai angka sebesar 75%, dan aspek bahasa tubuh mencapai angka 73%. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain rasa percaya diri, lingkungan rumah, dan interaksi siswa sehari-hari dengan teman. Faktor penghambatnya adalah sikap pribadi siswa, kebiasaan belajar dan lingkungan tempat tinggal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Y. Pandaleke, Syamsuddin dan Yunidar, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V SDN Bala keselamatan Palu*. Jurnal UNTAD
- Cahyaningsih, I. 2015. *Penerapan Metode Sugestopedia Berbantuan Media Audio dalam Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh (Penelitian Tindakan Kelas V SDN Panyingkiran III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang)*. Madura: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.
- Dawani. 2019. *Upaya Meningkatkan Penguasaan Bahasa Inggris Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together*. Al-Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/ SD. 4(1). 82-86.
- Delis Meta Tiana, R. R. 2022. *The Correlation Between Students' Behavioral Engagement and Students' Speaking Skill*. Wanastra, 14(1).
- Demarest Rahmasari dkk. 2021. *Canva Platform Desain Gratis Yang Dapat Dengan Mudah Membantu Membuat Desain*.
- H. Budiman. 2017. *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 31–43.
- Hamidulloh Ibd, E. W. 2019. *Improving Students' Skills of Writing Scientific Articles Through 'One Semester One Book' Writing Program*. International Journal of English Education and Linguistics, 1(1).
- Hanifah, N. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*. Bandung: UPI Press.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiqomah, U. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Media Flash Card Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi I Dukuh Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2014/ 2015 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Iswara, P. D. 2016. *Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Keterampilan Menulis dan Berbicara di Sekolah Dasar*. Proceeding International Seminar 2016: Gender Perspective of Multiliterate Development in the Era of ASEAN Economic Community, UHAMKA, Jakarta.
- M. Miftah. 2014. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa*. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 2(1), 1– 12.
- Mohtar, T. M., & Singh, C. K. 2015. *Developing the Speaking Skill among ESL Elementary Learners*. The Asian Journal of English Language & Pedagogy, 3, 161–180.
- N. Alfian, M. Y. Putra, R. W. Arifin, A. Barokah, A. Safei, and N. Julian. 2022. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ. 5(1). 75–84.
- Sariningsih, W., Iswara, P., & Panjaitan, R. 2016. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw berbantuan Media Denah 3D untuk Meningkatkan Keterampilan Mendeskripsikan Petunjuk Denah*. Jurnal Pena Ilmiah. 1(1). 801-810.
- Samsul. 2014. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. 4(8). 173–192.

- Tanjung, R. E., & Faiza, D. 2019. *Canva sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika*. Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika, 7(2), 79–85.
- Tarigan, H.G. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, Abidin. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesian*. (Bandung: Refika Aditama).